ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2139

FASHION DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN

Fashion in the Perspectives of Islam and Christianity

Ainun[1], Uqbatul Khoir Rambe[2], Wahyu Wiji Utomo[3]
UIN Sumatera Utara Medan
ainun@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16 2023	Nov 20, 2023	Nov 23, 2023	Nov 26, 2023

Abstract

This research examines fashion from Islamic and Christian views. The methodology used in this research is qualitative with a library research research design. And the data sources obtained from this research are primary and secondary data sources that are in accordance with the discussion. Then this research uses a phenomenological approach method, where the phenomenological approach method is an approach that attempts to capture various problems that exist in society. Meanwhile, the theoretical approach is a comparative-descriptive theory. This research aims to explore how religion regulates its people in fashion, especially clothing, and also to find out whether there are similarities and differences in clothing in Islam and Christianity. Based on this research, the results showed that dressing in Islam and Christianity requires women to dress to cover their bodies and requires women to wear clothing appropriate for women. In Islam, there is more emphasis on dressing to cover the private parts, the clothes worn are thick and loose, not tasyabbuh, not required to wear fragrance/perfume, not glamorous clothes and not as jewelry. And the essence of clothing for Muslim women is to cover their private parts, not for the purpose of showing off and arrogance which will have a bad impact on themselves. Christianity emphasizes on its followers to dress appropriately and fulfill the requirements stated in the Bible.

Keywords: *Fashion, Views, Islam, Christianity*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentan fashion dalam pandangan Islam dan Kristen. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian studi pustaka (*Library Research*). Dan sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yang sesuai dengan pembahasan. Kemudian penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi, yang mana metode pendekatan fenomenologi merupakan salah satu pendekatan yang berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Sedangkan

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teori pendekatannya adalah teori komparatif-deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana agama mengatur umatnya dalam berfashion khususnya busana dan juga ingin mencari tahu adakah persamaan dan perbedaan berbusana dalam Islam dan Kristen. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa berbusana dalam Islam dan Kristen menuntut para umat wanita untuk berbusana menutupi tubuh serta mengharuskan para wanita mengenakan busana sesuai selayaknya wanita. Dalam Islam lebih menekankan untuk berbusana menutup aurat, busana yang di kenakan tebal dan longgar, tidak tasyabbuh, tidak diharuskan memakai wewangian/ parfum, bukan busana glamor serta bukan sebagai busana perhiasan. Dan esensi busana bagi wanita muslimah yaitu menutup aurat, bukan bertujuan pamer dan kesombongan yang akan berdampak buruk kepada dirinya sendiri.

Kata Kunci:Fashion, Pandangan, Islam, Kristen

PENDAHULUAN

Fashion secara etimologi berasal dari Bahasa Latin "*factio*", yang berarti "melakukan atau membuat". Makna fashion yang sesungguhnya yaitu mengacu kepada suatu tindakan atau kegiatan. Fashion adalah sesuatu yang diperbuat oleh seseorang. (Malcolm Barnard, 2011) Dalam *Oxford English Dictionary,* fashion sudah disusun menjadi sejumlah makna yang lain dari kata fashion. Awal dari bermanfaat suatu perlakuan atau tahapan membuat, penggalan atau bentuk khusus, mode, tata cara atau cara bertindak, berbusana mengikuti konvensi. Namun dari sejumlah arti tersebut, telah digolongkan menjadi dua makna utama yaitu pertama fashion sebagai kata benda, berarti sesuatu, seperti : bentuk dan jenis, buatan atau bentuk tertentu. Sehingga fashion disini menjelaskan bagaimana mode serta bentuk sesuatu yang didapati oleh seseorang.

Busana, celana panjang, dompet, sepatu, dan aksesoris seperti topi, gelang, kalung, ikat pinggang, cincin, dan lain-lain semuanya termasuk dalam kategori fashion. Berbicara tentang fashion pasti akan membahas mengenai busana, trend, mode, serta gaya *(style)*. Busana merupakan pakaian yang terdapat nilai estetika sehingga enak dipandang, luwes, dan harmonis, serta selaras (pakaian yang indah serta bagus). (Arifah A. Riyanto, 2013) Sementara trend merupakan sesuatu yang sedang diperhatikan, dibicarakan, digunakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada masa tertentu. Serta trend ini mempunyai masa atau umur tertentu dimasyarakat. Mode merupakan segala cara atau ragam busana terbaru. Gaya *(style)* merupakan sesuatu yang sifat individu guna menonjolkan karakteristik atau ciri khas seseorang. (Fitinline,, 2021)

Fashion khususnya busana sama-sama menjadi kebutuhan terpenting dalam kehidupan masyarakat. Fashion atau busana dalam Islam telah menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan, khususnya fashion wanita. Islam memberikan petunjuk kepada wanita dan pria

supaya menutupi auratnya serta merawat penampilan fisik maupun mental. Kemudian Islam mempunyai batasan dalam mengatur para pemeluknya dan peraturan yang telah ditentukan ini berlanjut sampai generasi berikutnya, Islam menganjurkan pemeluknya agar tampil sebaik mungkin, hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak melarang pemeluknya untuk berpenampilan menarik dihadapan publik. Oleh karena itu, haruslah ingat bagaimana batasan antara fashion yang santun dengan fashion yang dapat memicu timbulnya syahwat

Penampilan dan gaya sehari-hari terkait erat dengan mode. Barang-barang yang dapat dikenakan seperti busana dan aksesori memiliki tujuan lebih dari sekadar menutupi tubuh dan menambah dekorasi; mereka juga berfungsi sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan individualitas seseorang. (Sri Budi Lestari, 2014) Dalam hal berbusana dalam mode, terutama pakaian jadi, seseorang selalu mengikuti trend terbaru. Sementara itu, kemajuan masyarakat dan pergeseran budaya akan berdampak pada fashion. Alhasil, banyak desainer yang secara konsisten merilis konsep pakaian orisinal dan unik, dan dari ide-ide yang ditampilkan ke publik, berkembanglah *trend-setter*. Anda mungkin menemukan berbagai model dan gaya pakaian di sekitar Anda, sebagian besar terkait langsung dengan adat, agama, dan budaya setempat. Mengingat perkembangan dunia fashion begitu pesat, maka tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan yang timbul antara lain mengenai bagaimana syarat atau kriteria fashion dalam Islam dan Kristen. Bagaimana esensi dan cara ber-fashion khususnya busana yang baik serta sopan. Apakah ada ketentuan mode busana dan batasan ber-fashion dalam Islam dan Kristen.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian riset kepustakaan (*Library Research*) yang dimana jenis metode penelitiannya yang bersifat kualitatif. Riset kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari bahan pustaka seperti buku, majalah, dan dokumen lainnya yang dapat dijadikan data utama dan landasan dasar dalam penelitian. Membaca, menganalisis, mengolah, dan mencipta materi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tekstual merupakan penelitian kepustakaan. (Mestika Zed, 2013) Metode fenomenologis akan digunakan dalam penulisan dan penelitian Fashion dalam Pandangan Islam dan Kristen. Dengan tujuan untuk memahami pentingnya peristiwa tertentu. Sedangkan teori pendekatan yang digunakan yaitu komparatif-deskriptif. Komparatif adalah penelitian yang menggunakan teknik membandingkan dan mencari dua objek.

HASIL

1. Fashion dalam Pandangan Islam

Berbagai perkembangan sedang terjadi di Barat saat ini, menjadi panutan bagi umat manusia di seluruh dunia. "Ini suatu keniscayaan dimana peradaban yang menang, jaya, dan maju, akan selalu menjadi panutan bagi peradaban lain yang kalah," kata Ibnu Khaldun, sosiolog Islam. Dalam pengertian lain, peradaban Barat adalah peradaban yang kini jaya dan peradaban yang sedang kalah, terpuruk, atau mengalami stagnasi bahkan kemunduran. Industri fashion adalah salah satu yang mengalami pergolakan. Topik seni dan desain akan muncul saat membahas fashion di Barat. Prevalensinya di Barat berkorelasi langsung dengan sejumlah isu yang mempengaruhi masyarakat (konsumen), antara lain isu ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, seni, lingkungan, dan beberapa elemen lainnya. *Stephen F, Gini,* seorang spesialis mode Barat, dikutip mengatakan "*Fashion From Concept to Consumer*".

Dua aspek tentang seni Barat, yaitu konsep mereka tentang hubungan antara estetika dan etika, harus dipahami. Nantinya, kedua fitur ini akan menawarkan perbedaan terbesar antara desain busana Barat dan busana Islami. Estetika sering dianggap dalam tradisi intelektual sebagai salah satu dari sekian banyak aliran filsafat yang mengkaji nilai estetika dalam seni dan objek lainnya. Seni adalah komponen masyarakat kontemporer Barat, yang menghargai materialisme dan rasionalitas. Peradaban seperti itu berusaha untuk menghilangkan jejak spiritualitas dan agama. Sebaliknya, jika cara pandang muslim terhadap fashion tidak lagi mengadopsi cara pandang Islam, maka tindakan berbusana kehilangan nilai ibadahnya di mata Allah Swt. Umat Islam niscaya akan memandang fashion hanya dari sisi fisiknya dan tidak juga memandangnya dari sisi spiritualnya, seperti yang ditegaskan oleh ajaran Islam.

2. Syarat-Syarat Fashion

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali mode-mode busana muslimah. Syariat Islam tidak melarang mengikuti arus mode asalkan tetap dalam batasan keIslaman. Karena syariat Islam telah memberikan tata aturan atau sejumlah ketentuan yang jelas dalam hal berbusana. Tampil *stylish* boleh, tetapi syar'i adalah keharusan. Oleh karena itu, sebelum memilih fashion yang tepat, hendaknya para wanita harus mengetahui bagaimana syarat-syarat bebusana muslimah yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadist. Jangan sampai ikut-ikutan fashion yang sedang *hits*, tetapi fashion tersebut membuat para wanita

menanggalkan busana syar'i dan ketakwaan. Adapun beberapa syarat fashion dalam Islam, antara lain:

a. Menutup Tubuh
b. Berbahan tebal dan longgar
c. Tidak Tasyabbuh (meniru atau menyerupai)
d. Tidak diharuskan memakai wewangian atau parfum
e. Bukan merupakan busana glamor
f. Bukan merupakan busana perhiasaan

PEMBAHASAN

1. Urgensi Fashion dalam Pandangan Islam dan Kristen

Busana merupakan simbol keagungan dan kewibawaan seseorang. Cara berbusana yang baik dapat membawa kebaikan pula dan berbusana buruk maka akan membawa keburukan juga. Dalam Islam mengenakan busana haruslah dapat menutupi badan, bukan semata-mata hanya mengikuti tren atau mode yang sedang berkembang saja. Ketika seseorang mengenakan busana yang sama dengan syariat Islam, maka orang itu akan bebas dari pandangan seseorang, khususnya wanita. Busana dapat dikatakan sebagai harta paling berharga, karena dapat dilihat dari jenis, dan kenyamanan dari busana tersebut. Jika mengenakan busana sesuaikanlah dengan keadaan yang ada jangan terlalu ngirit dan jangan pula terlalu boros. (Dede Wulansari, 2018)

Islam memutuskan sebagian prinsip dalam berbusana, ialah pertama busana dikenakan oleh seseorang sebagai pernyataan ketaatan serta ketundukan pada Allah Swt. Berbusana untuk seseorang mukmin ataupun muslimah mempunyai nilai ibadah. Saat berbusana setiap orang dituntut wajib mengikut ketentuan yang ditetapkan Allah Swt. dalam Alquran serta Assunnah. Kedua, busana yang dikenakan oleh seseorang tidak hanya dapat memastikan kepribadiannya secara mutlak. Sedikit banyak karakter setiap orang bisa terlihat serta bisa disorot melalui busana yang dikenakan.

Ketiga, Tiap orang mempunyai peran yang serupa di depan Allah Swt., yang membuat beda ialah takwanya, bukan busananya. Serta yang terakhir, lewat metode berbusana yang Islami, sebetulnya Allah Swt. kehendak memuliakan orang yang memanglah sudah Allah Swt. ciptakan sebagai insan yang agung. Kebalikannya dengan tidak mengikut pada metode berbusana yang sama dengan perintah Allah Swt., menimbulkan kedudukan serta martabat orang terperosok di sisi-Nya. Seseorang mukmin serta muslimah harus mengenali ketentuan

berbusana supaya dalam berbusana serta berpenampilan dia bisa mendapatkan ridha Allah Swt., bukan kebalikannya. Islam menyarankan pemeluknya untuk berpenampilan dengan busana yang bersih serta bagus namun tidak menyolok mata. Islam membedakan antara busana pria dengan wanita. berdandan serta mencermati penampilan bagi batasan yang alami ialah sesuatu yang bagus. Sebab Allah Swt. Itu indah mencintai keindahaan, serta Allah Swt. Senang bekas nikmatnya pada hamba- Nya diperlihatkan. Sebagaimana dalam QS. Al A'raf ayat 32 :

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِيْنَةَ اللّٰهِ الَّتِيْٓ اَخْرَجَ لِعِبَادِهٖ وَالطَّيِّبٰتِ مِنَ الرِّزْقِۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِۗ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ

Artinya : *Katakanlah (Muhammad) "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik ?" Semua ini untuk orang-orang yang menganggap keberadaan dunia ini ada, khususnya (dan khusus untuk mereka) pada Hari Kebangkitan. Bagi mereka yang akrab, oleh karena itu kami menjelaskan bagian-bagiannya.* (Kementrerian Agama RI, 2014)

Islam memang memberikan batasan dan ketentuan dalam berbusana, tetapi Islam tidak melarang umatnya mengenakan mode busana yang sedang trend asalkan busana tersebut sesuai dengan syariat. Salah satu bentuk busana yang diciptakan oleh para desainer untuk memenuhi syariat yaitu busana muslimah. Dan seiring dengan semakin tingginya apresiasi masyarakat terhadap busana muslimah, muncullah beberapa nama desainer busana muslimah seperti: Dian Pelangi, Merry Pramono, Zaskia Sungkar, Ida Royani, Ghaida Tsurayya dan sebagainya.

Perkembangan busana masa kini cukup beragam, serta mode yang sedang digemari oleh masyarakat adalah mode yang berjiwa muda dan dapat dikatakan banyak bermunculan busana yang modis dan seksi. Busana adalah kain yang diolah menjadi pakaian yang dikenakan oleh manusia yang bertujuan untuk menutupi bagian-bagian tubuh dari cuaca di sekitar ataupun pakaian lengkap yang indah-indah. Pemilihan busana yang tepat disesuaikan dengan ukuran badan dan aturan serta kesopanan disesuaikan dengan situasi dan lokasi, busana yang pantas bagi wanita Kristen. Dalam Alkitab diajarkan beberapa prinsip mengenai busana, pertama penting unuk berbusana yang menunjukkan karakter Kristen, kedua busana yang dikenakan sederhana dan layak, serta menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan, diri sendiri dan orang lain, ketiga umat Kristen harus berbusana dengan sadar, menahan diri dari keinginan memarkan diri dengan busana yang dikenakan. (Evi Prasti, 2019)

Dalam kehidupan sehari-hari, mengatur penampilan diri adalah salah satu awal yang dilalui hampir setiap orang, sebelum melakukan aktivitas lainnya. Untuk dapat berbusana yang baik, seseorang harus mengerti dengan jelas busana yang akan dikenakan, seperti busana dalam situasi formal atau non formal dan semi formal. Sebagai wanita Kristen haruslah berbusana yang sopan, apalagi sekarang sudah banyak para desainer yang menciptakan busana yang sopan seperti: Itang Yunaz, Bella Hasura, Restu Pratiwi. Setelah menghindari busana yang tidak sopan, wanita Kristen hendaknya menghindari hal-hal berlebihan dalam busana, penampilan, dan tata rambut. Selalulah tampak rapi dan bersih dan hindarilah ketidak rapian ataupun kesantaian yang tidak pada tempatnya dalam berbusana, berdandan, dan berperilaku. (Evi Prasti, 2019) Dalam ajaran agama Kristen berbusana yaitu untuk menjaga diri sendiri, melindungi diri dengan berbusana yang pantas dan sopan, serta juga untuk tidak menggoda dan mengganggu orang lain. Busana wanita Kristen harus berbeda dan sebagai wanita Kristen haruslah dapat memilih perhiasan atau busana yang ada dalam berbagai bentuk yang indah dan mahal-mahal. Tetapi yang terpenting bagi wanita Kristen yaitu pribadi yang taat kepada Tuhan.

Busana yang pantas bagi wanita Kristen harus dipertimbangkan. Wanita Kristen dalam berbusana sangat penting untuk diperhatikan, karena setiap gerak langkahnya diperhatikan orang lain. Jadi apabila, busana yang dikenakan kurang pantas maka orang lain akan memberi penilaian yang kurang baik terhadap si pemakai. Sebagai umat Kristen dalam mengenalkan busana dan ibadah alangkah baiknya mengenakan busana yang bersih, indah, terlebih lagi sopan. Demikian juga, umat Kristen juga harus selalu menjaga sikap atau berbusana ketika menghadap Tuhan. Karena setiap kegiatan dan yang dikenakan umat Kristen harus dilakukan untuk kemuliaan Tuhan. Selain berbusana sopan dan pantas, wanita Kristen juga harus mengenakan busana yang sederhana. Kesederhanaan dalam berbusana merupakan bukti bahwa umat Kristen memahami perjanjian-perjanjian yang telah dibuat yang memberkati, melindungi, dan memberdayakan umat Kristen dalam persiapan untuk kembali ke hadirat-Nya. Maka wanita Kristen hendaknya mengenakan busana sopan, pantas dan sederhana, karena dengan busana tersebut dapat mengundang penemanan roh dan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi mereka yang berada di sekitar.

2. Esensi Fashion dalam Pandangan Islam dan Kristen

Salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah busana. Selain memberikan perlindungan, busana melindungi tubuh dari berbagai elemen cuaca termasuk panas dan hujan. Islam memerintahkan adab mulia menutup aurat. Pada kenyataannya, melihat aurat orang lain dilarang karena hal itu dapat membahayakan mereka.

Menutup aurat dari apa yang dilihat mata ialah harus bersumber pada ide serta syariat, sebab terdapat faktor aib serta kejelekan saat ditampakkan. Oleh sebab itu, diharamkan membuka auratnya serta diharuskan menundukkan pandangan darinya, dan diharamkan memandangnya walaupun tidak diiringi dengan desakan syahwat meski dirasa nyaman dari tuduhan, melainkan dalam situasi gawat, semacam dalam perihal penyembuhan, pengadilan serta saat menjadi saksi, pengajaran, meminang serta yang lainnya. Sama halnya dengan tiap pemeluk Islam saat hendak melaksanakan shalat dalam kondisi menggunakan busana yang terbuka, walaupun seorang diri di tempat tertutup serta memakai busana yang halal ataupun bersih, senantiasa saja shalatnya tidak sah.

Islam memuliakan wanita dengan metode menjadikannya sebagai pengajar penting generasi penerus. Islam mengharuskan pada kalangan wanita buat menutup auratnya supaya melindungi mereka dari tangan- tangan usil serta menjauhi mereka dari ekses- ekses negative. Setelah itu amat berarti untuk pemeluk Islam buat menutup aurat, sebab logikanya tiap benda wajib ditutup sebab menjauhi panasnya matahari, menjauhi abu menjauh dari rasa jenuh jika senantiasa terbuka, sebab itu wajib ditutup supaya merasa bernilai. Sebab binatang tidak menutup aurat, serta orang tidak serupa dengan binatang. (Muhammad Abdurrahman, 2016)

Para wanita muslimah bebas mengenakan busana yang dia inginkan, tetapi haruslah sesuai syariat Islam. Dan ini tidak menutup kemungkinan para wanita muslimah untuk membeli busana mahal yang bertujuan agar tampil lebih rapi dan merasa nyaman, kemudian juga pasti ada yang membeli busana sederhana agar lebih istiqomah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kedua perilaku ini tidak dilarang, tetapi yang dilarang yaitu membeli busana tersebut bertujuan memamerkan dan membanggakan diri serta ingin dianggap wanita muslimah yang tawadhu. Dari sini jelas bahwa larangan ini ditujukan berdasarkan niat si pemakai, apabila si pemakai mengenakan busana atas dasar niat yang tidak baik maka itu dilarang, dan apabila sebaliknya hal itu tidak dilarang. (Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, 2014)

Dimasa kini sudah banyak mode busana muslimah dan mode jilbab yang sudah menyebar. Dan merupakan hal yang selalu didambakan para wanita muslimah yang telah terpesona dengan dunia fashion. Dua organisasi ekstrimis kemudian muncul sebagai respon

terhadap busana muslimah, seiring dengan berkembangnya fashion muslimah. Pertama, wanita muslimah yang selalu berbusana mengikuti trend masa kini ketimbang berpegang pada syariat. Sementara tipe kedua terdiri dari wanita Muslim yang mengenakan busana Muslim terlepas dari desain atau pilihan kain, sangat penting bagi mereka untuk menutupi aurat mereka untuk menghindari kesan buruk pada busana Muslim.

Bagi wanita Kristen diharapkan memiliki sikap hati untuk selalu mengutamakan hubungan pribadi dengan Tuhan karena penampilannya mengikuti perkembangan dunia tidak akan memberi kepuasan yang maksimal, namun dapat membawa dampak yang tidak baik sehingga menjadi wanita yang konsumtif. Sebagai wanita yang dikendalikan oleh Kristus dalam setiap hidupnya bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk kemuliaan Tuhan dan selalu menghadirkan kesopanan dalam cara berbusana. Sikap hormat dan sopan serta berbusana yang rapi mencerminkan karakter yang baik dan sikap iman yang penuh hormat kepada Tuhan. Dalam penampilan berbusana seseorang dapat menunjukkan kepribadiannya kepada orang lain tentang siapa dirinya, tanpa menyampaikan dengan perkataan. (Boydo Rajiv Hutagalung, 2019)

Bagaimanapun perkembangan dan pengaruh budaya Eropa dan Barat, tetaplah berpegang pada prinsip Alkitab yang mengajarkan tentang bagaimana cara berbusana yang sopan, pantas dan sederhana. Sekarang ini dengan banyaknya mode busana modern, kadang kala anak-anak Tuhan terutama kaum wanita tidak menyadari kalau busana yang dikenakan tidak sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga pribadi anak-anak Tuhan tidak menjadi berkat baik di lingkungan gereja maupun di luar gereja. Kemudian fashion yang memadukan unsur estetika dan unsur kreatif juga bisa menentukan penampilan dan status sosial seseorang. Fashion atau busana pada tataran dasarnya adalah berfungsi sebagai penutup, perlindungan kesopanan dan daya tarik. Cara berbusana yang baik dan sopan dapat membawa dampak kepada orang lain sehingga orang lain dapat meniru hal yang baik itu. sebab pada umumnya setiap orang dapat terpengaruh dan mempengaruhi melalui gaya hidup terutama cara mereka berbusana. (Boydo Rajiv Hutagalung, 2019) Jadi berbusana yang sopan, pantas dan sederhana dapat membawa dampak yang baik di lingkungan itu sendiri. Adapun busana yang bisa dikenakan oleh para wanita Kristen agar tampil sopan dan pantas seperti: dress selutut, rok panjang dan celana kulot dengan atasan blouse polos. Dan wanita Kristen juga bisa meniru cara berfashion dari wanita lain, seperti: Kate Middleton, Eri Suzan. Mengenakan busana yang baik, sopan dan pantas wanita Kristen akan lebih terjaga dari pikiran buruk para pria serta menghindari tindakan buruk dari orang yang melihat.

Setiap orang yang sudah merasakan betapa pentingnya busana bagi tubuhnya dan alangkah lebih baiknya, apabila busana yang dipilih dapat menunjukkan kepribadian orang yang memakainya, maksudnya bahwa setiap busana yang dikenakan sesuai dengan fungsi busana dan kegunaannya akan terlihat lebih pantas dan seorang wanita yang menghargai karya Tuhan dalam dirinya akan berusaha untuk menjaga penampilannya, baik dari dalam maupun luar. Sebab pribadinya bukan milik sendiri tetapi milik Tuhan, maka muliakan Tuhan dengan tubuhmu, tercantun dalam 1 Korintus 6: 19-20. Memuliakan Tuhan dengan tubuh mengandung pengertian bahwa dalam segala aspek kehidupan manusia baik itu tutur kata, tingkah laku dan dalam penampilan harus dapat memperhatikan atau menggunakan dengan hati-hati serta semuanya ditujukan untuk kemuliaan Tuhan, *"Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus…"* Kolose 3: 17.

3. Persamaan dan Perbedaan Fashion dalam Pandangan Islam dan Kristen

Persamaan fashion khususnya busana, dalam Islam dan Kristen yaitu sama-sama diharuskan dapat menutupi tubuh. Karena dengan menutupi tubuh yakni mengidentifikasi diri seseorang sebagai umat beragama dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Kemudian, baik Islam maupun Kristen memerintahkan para wanita untuk mengenakan kerudung/jilbab. Perintah ini terdapat dalam Alquran dan Injil. Selain itu, kedua agama ini juga menuntut kehidupan umat-Nya untuk tidak berlebihan khususnya dalam berbusana dan berhias. Kedua agama ini lebih mengajarkan untuk bersederhana dalam hal berbusana maupun berhias, dan persamaan yang terakhir yaitu kedua agama ini mengharuskan umat-Nya untuk tidak mengenakan atau menyamai busana dengan lawan jenis. Sebab apabila dilakukan akan terjadi kekeliruan identitas, dan hal ini merupakan perbuatan yang dilaknat.

Islam dan Kristen memerintah para wanitanya untuk menutupi tubuh. Perbedaannya yaitu kalau dalam Islam terdapat batasan-batasan bagian tubuh yang harus ditutupi, dan batasan-batasan itu disebut aurat. Menutup aurat hukumnya adalah wajib dalam agama Islam. Dan batas aurat untuk wanita muslimah yaitu seluruh tubuh kecuali wajah serta telapak tangan. Sedangkan, dalam agama Kristen memerintahkan wanita Kristen untuk menutupi tubuhnya, namun batas tubuh yang ditutupi dalam agama Kristen adalah menutupi bagian tubuh yang dapat menimbulkan pikiran dan keinginan yang tidak baik bagi orang yang melihat, khususnya para pria.

Islam dan Kristen memerintahkan wanitanya untuk mengenakan kerudung/jilbab. Perintah ini terdapat dalam Alquran dan Injil, yang membedakannya yaitu Kalau dalam Islam, wanita muslimah diperintahkan untuk mengulurkan jilbabnya sampai ke dada dan hukumnya wajib. Sedangkan dalam Kristen, tidak menjelaskan berkerudung sampai batasan mana, dan penggunaan kerudung ini berlaku untuk semua wanita Kristen bukan hanya biarawati/suster serta hanya digunakan pada saat ada acara peribadatan, hal ini berbeda dengan Islam. Perbedaan terakhir yaitu kalau dalam Islam mengatur para wanita muslimah haruslah berbusana yang tidak menyamai busana wanita kafir. Karena setiap agama memiliki busana khas, maka haruslah berbusana yang mengikuti aturan yang sudah ditetapkan dalam Islam. Perilaku ini bisa menghindari masalah keserupaan tingkah laku dan akhlak. Sedangkan, dalam Kristen pula menerangkan sebagai wanita harus berbusana mencitrakan kealamian, dan konsistensi kehidupan seorang Kristus yaitu dengan kesederhanaan agar dapat mencerminkankan identitas diri sebagai umat Kristus.

KESIMPULAN

Setelah memahami uraian-uraian yang telah dijelaskan terlihat bahwa fashion dari pandangan Islam dan Kristen memiliki persamaan dan perbedaan. Namun, inti dari fashion khususnya busana yaitu bertujuan untuk menutupi tubuh. Dalam berbusana setiap agama memiliki aturan masing-masing untuk pemeluknya, sama halnya dalam Islam maupun Kristen. Agar bisa berbusana yang baik serta terlindungi dan terhindari dari hal yang tidak diinginkan, maka kedua agama ini memiliki aturannya sendiri untuk melindungi pemeluknya.

Dalam Islam haruslah sesuai dengan syariat, adalah berbusana menutup aurat. Menutup aurat sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, kemudian bahan busana yang dikenakan tebal dan longgar, tidak tasyabbuh, tidak diharuskan memakai wewangian/parfum, bukan busana glamor serta bukan sebagai busana perhiasan. Dan Islam juga melarang para wanita muslimah untuk ber-tabarruj serta berlebihan (Tabdzirdan Israf). Berbusana sesuai dengan syariat memiliki manfaat dan hikmat bagi si pemakai, khususnya para wanita muslimah. Dan esensi busana bagi wanita muslimah yaitu menutup aurat, bukan bertujuan untuk riya dan menyombongkan diri yang akan berdampak tidak baik pada diri sendiri.

Dalam Kristen menekankan pemeluknya untuk berbusana dengan pantas dan memenuhi persyaratan Alkitab. Ada beberapa pedoman dalam Alkitab yang dapat dijadikan pedoman bagi wanita Kristen untuk berbusana dan menghiasi tubuhnya. Dan Alkitab telah

berulang kali menjelaskan dan memperingatkan serta dengan jelas menginstruksikan wanita Kristen untuk berbusana sopan, tanpa perhiasan mencolok dan busana glamor. Dan esensi busana bagi wanita Kristen yaitu berbusana untuk kemuliaan Tuhan. Busana yang dimaksud yaitu busana yang sopan, sederhana, dan pantas, karena berbusana dengan ketiga prinsip tersebut wanita Kristen akan mendapatkan perhatian dan dimuliakan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam Thawilah. Syaikh Abdul Wahab, (2014). *Adab Berpakaian dan Berhias,* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, (2016). *fikih Sunnah Wanita*, Jakarta: Griya Ilmu

Al Mahfani. M. Khalilurrahman , (2006).*Keutamaan Do'a & Dzikir*, Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media

Bungin, Burhan, (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers

Departemen Agama RI, (1989). *Alqur'an dan Terjemahannya*, Semarang, CV Toha Putra

Duha. Asni Darmayanti, (2020). *Etika Berpakaian bagi Kaum Wanita dalam Ibadah, menurut I Timotius 2: 9-10 dan Aplikasinya Masa Kini, Vol 2, No 2,* Jurnal Teologi Berita Hidup: Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi,Nias Barat

El-Syafa. H.Ahmad Zacky, (2000). *Ternyata Kita Tak Pantas Masuk Surga*, Surabaya: Genta Group Production.

Jadzali. Hj.Munawir, (2008). *Penyegaran Pemahaman Ajaran Islam Menghadapi Kemajuan Ilmu dan Teknologi*, Kalifornia: Departemen Pertahanan Keamanan

Maleaki. Ng Ellen, (2020). *Tesis Studi Perbandingan Dasar Pemikiran Dan Perilaku Berbusana Pada Wanita Menurut Ilmu Tata Busana Dan Wawasan Dunia Kristen*, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Seminari Alkitab Asia Tenggara.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015

Mariasusai Dhavamony, (1995). *Fenomenologi Agama*, terj. *Kelompok Studi Agama "Driyarkara"* Yogyakarta: Kanisius